



Tantangan Dakwah Muhammadiyah di Era Digital

Muh. Farhan Ali ¹, Muh. Nur Rochim Maksum ²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis: muhammadfarhanali14100@gmail.com, mnr127@ums.ac.id,

Abstract. *Islamic da'wah in the era of digital technology has undergone a major transformation with the presence of social media platforms such as Twitter, Instagram, and Facebook. Muhammadiyah, as one of the largest Islamic organizations in Indonesia, seeks to optimize digital media to spread Wasathiyah Islamic values more widely and quickly. The main challenge in digital da'wah is to ensure that the information conveyed remains accurate and does not cause misinformation. Haedar Nashir, Chairman of Muhammadiyah, emphasized the importance of combining fiqh on social media with public ethics, as well as involving the younger generation in digital da'wah to ensure that the message of da'wah remains relevant and acceptable to various levels of society. With an innovative and responsive strategy, Muhammadiyah da'wah is expected to be able to answer the challenges of the times while maintaining Islamic principles in facing the era of disruption.*

Keywords: *Da'wah, Digital, Muhammadiyah*

Abstrak. Dakwah Islam di era teknologi digital mengalami transformasi besar dengan hadirnya platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, berupaya mengoptimalkan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai Islam Wasathiyah dengan lebih luas dan cepat. Tantangan utama dalam dakwah digital adalah memastikan informasi yang disampaikan tetap akurat dan tidak menimbulkan misinformasi. Haedar Nashir, Ketua Umum Muhammadiyah, menekankan pentingnya menggabungkan fikih bermedia sosial dengan etika publik, serta melibatkan generasi muda dalam dakwah digital untuk memastikan pesan dakwah tetap relevan dan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan strategi yang inovatif dan responsif, dakwah Muhammadiyah diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus memelihara prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi era disrupsi.

Kata kunci: Dakwah, Digital, Muhammadiyah

1. LATAR BELAKANG

Negara-negara besar maupun berkembang menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk kemajuan negara mereka. Kapasitas dan kemampuan rakyat sangat penting dalam pendekatan kekuatan manusia yang biasanya dipimpin oleh pemerintah. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi (Sanur et al., 2022). Dalam hal ini, teknologi mengalami banyak perubahan, khususnya di bidang pendidikan, dengan perkembangan teknologi informasi yang mudah diakses masyarakat (Pujilestari Santi, 2023). Di era teknologi saat ini, globalisasi maju dengan cepat, yang memudahkan masyarakat untuk menerima berita dan dakwah. Sebagai media yang berkembang dengan cepat, internet memungkinkan akses murah dan mudah ke hampir semua jenis data. Dengan fenomena ini, ada peluang besar untuk menggunakan teknologi untuk dakwah (Salsabila et al., 2022). Meningkatkan kesadaran beragama dan menerapkan ajaran yang sempurna di berbagai bidang kehidupan adalah dua tujuan dakwah. Kini, pendekatan dakwah beralih

dari tatap muka ke platform digital, menggunakan media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook untuk menyebarkan informasi (Oktavia et al., 2023).

Di era kemajuan digital seperti sekarang, segala bentuk aplikasi platform digital dapat diinstal pada perangkat modern seperti smartphone yang langsung terhubung ke internet. Oleh karena itu, seolah-olah realitas manusia beralih dari dunia nyata ke dunia maya (Nur & MG, 2024). Tokoh Islam yang berkecimpung dalam masyarakat harus, jika tidak dipaksa, menjadi aktor yang dapat mempengaruhi masyarakat di dunia digital, terlebih dalam peranan dakwanya. Bisa dikatakan bahwasannya kemajuan era digital dapat menjadi suatu media alternatif untuk menyebarkan substansi dakwah. Sehingga dapat diakses dan diterima oleh masyarakat secara efektif dan efisien (Togatorop et al., 2022).

Dakwah turut menjadi program penting dan menjadi ruh utama dalam setiap organisasi keislaman dan kemasyarakatan. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi islam terbesar, cukup dengan gerakan tajdidnya, yang mana terkandung di dalamnya peranan dakwah untuk umat manusia. Tak bisa dipungkiri bahwa gerakan dakwahnya turut berhadapan dengan kemajuan era digital saat ini (Marsudi & Zayadi, 2021). Karena itu, Haedar Nashir, seorang guru besar sosiologi dan Ketua Umum Muhammadiyah, menyarankan untuk menggabungkan fikih bermedia sosial ke dalam fikih informasi dengan menerapkan etika publik dan etika relasi sosial baru yang didasarkan pada etika, seperti yang tercantum dalam Al-Hujarat (Alka, 2019).

Haedar juga menyatakan bahwa kemajuan Islam Indonesia dan dunia sangat penting. Orang-orang Islam moderat harus digambarkan sebagai orang-orang yang maju, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Di era kemajuan teknologi ini, terlebih memasuki era disruptif, memelihara dan menyebarkan prinsip Islam Wasathiyah menjadi sangat sulit bagi generasi muda Muhammadiyah (Hanipudin, 2020). Menurut (Nasikhin & Raaharjo, 2022) pemikiran pragmatis-sosiologis lebih dominan daripada argumen teologis dalam menentukan sikap beragama generasi muda Muhammadiyah. Tanpa kebebasan berpikir dan bertindak, masyarakat mudah terbawa arus perubahan lingkungan. Sehingga pada tahun 2019, Haedar Nashir meminta Majelis Tarjih untuk menetapkan aturan keagamaan atau keislaman untuk "hidup beradab di era media sosial dan revolusi 4.0", serta dakwah dan tajdid di era media sosial dan revolusi 4.0. Dunia kontemporer, baik di tingkat internasional maupun nasional, antara lain, cenderung "mengeras", sebuah istilah yang berarti "radikal" atau "ekstrem", sebagai tanggapan atau

terkait dengan situasi kehidupan yang sarat konflik dalam berbagai aspek kehidupan (Alka, 2019).

Dalam bahasa Inggris, disrupsi didefinisikan sebagai masalah yang mengganggu aktivitas atau proses. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan gangguan sebagai sesuatu yang dicabut (Lamuri & Laki, 2022). Banyak industri mengalami perubahan besar dan kemajuan teknologi sebagai akibat dari Internet of Things (IoT), juga dikenal sebagai "Internet untuk Semua". Sehingga penulis ingin membahas topik tentang tantangan dakwah jika diimplementasikan di era digital, terlebih memasuki era disrupsi dengan menimbang betapa pentingnya dakwah bagi masyarakat. Selain itu, ada perubahan dalam cara komunikasi dan tren dakwah di era disrupsi saat ini. Ketergangguan aktivitas ini berpotensi merambat dalam ranah dakwah Muhammadiyah pula.

Tokoh muda Muhammadiyah dikhawatirkan menjadi pengikut tanpa autokritik berdasarkan nalar sehat dan tak sesuai konsep wasathiyah. Kehidupan keagamaan akan sehat jika masyarakat tidak menerima ajaran agama secara taklid buta di era digital saat ini. Sehingga ini menjadi tantangan dakwah Muhammadiyah semakin kompleks dan dinamis. Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pesan-pesan agama. Dakwah yang sebelumnya dilakukan secara konvensional melalui ceramah langsung, majelis taklim, dan media cetak, kini harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Penyebaran informasi yang cepat namun sering tidak akurat, seperti berita palsu dan hoaks, adalah tantangan utama bagi dakwah Muhammadiyah di era teknologi saat ini. Untuk menyaring dan menyebarkan informasi yang benar, teknologi harus digunakan. Selain itu, era teknologi saat ini memungkinkan banyak perspektif dan ideologi yang berbeda, yang dapat memengaruhi umat Islam, terutama generasi muda. Untuk menghadapi pluralitas pandangan ini, Muhammadiyah membutuhkan strategi dakwah yang efektif untuk menjaga konsep wasathiyah dari keterombang-ambing informasi yang tak akurat. Padahal, konsep Islam Wasathiyah adalah konsep dasar Islam, menurut Ahmad Mohamad ath-Tayeb, Grand Sheikh Al-Azhar dari Mesir. Konsep Wasathiyah adalah ide tentang agama Islam yang mengikuti jalan tengah yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam tahun 2018, Haedar Nashir, Ketua Umum PP Muhammadiyah, menyatakan bahwa spirit Islam yang berkemajuan harus disertakan dengan Islam Wasathiyah. Umat Islam harus menang dalam persaingan peradaban.

Untuk menjalankan misi dakwah, umat Wasathiyah memiliki karakter umum muslim yang dinamis dan unggul, yang sesuai dengan karakter "khaira ummah" (QS Ali Imran: 110).

Dalam menghadapi tantangan ini, Muhammadiyah harus terus beradaptasi dan mengembangkan strategi dakwah yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kolaborasi dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi, juga menjadi kunci untuk memperkuat dakwah di era digital. Dengan demikian, dakwah Muhammadiyah dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi positif bagi umat Islam dan masyarakat luas di tengah dinamika era digital (Rambe et al., 2024).

Penelitian terdahulu telah mengkaji bagaimana Muhammadiyah menyikapi tantangan dakwah ketika berhadapan dengan kemajuan teknologi. Salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Latifah, 2020) dengan judul "Tantangan Dakwah Muhammadiyah di Era Sekarang" menjelaskan bahwasannya Dakwah Muhammadiyah saat ini menghadapi banyak masalah. Kinerja dakwah Muhammadiyah dipengaruhi oleh tantangan sosial-politik seperti krisis moral dan konflik horizontal, serta dampak modernisasi dan globalisasi. Tantangan yang dihadapi oleh teknologi informasi dan komunikasi mengharuskan penggunaan teknologi canggih untuk memperluas dakwah. Karena Muhammadiyah sangat bergantung pada donasi masyarakat, ada tantangan ekonomi dan keuangan yang signifikan. Tantangan globalisasi membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam, sementara modernisasi menempatkan nilai-nilai Islam dalam bahaya. Untuk menghadapi tantangan pluralitas, kita perlu memahami dan menghargai keberagaman agama dan budaya. Muhammadiyah harus meningkatkan dakwah moderat untuk mengatasi radikalisasi. Untuk mengatasi masalah organisasi internal seperti perubahan kepemimpinan, evaluasi dan pembenahan struktur organisasi diperlukan.

Peningkatan kader dakwah, penggunaan teknologi informasi, peningkatan manajemen keuangan, keterlibatan masyarakat, kolaborasi dengan pihak terkait, dan penguatan identitas Islam adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menggunakan media sosial, pendidikan, dan layanan kesehatan, program dakwah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Untuk menjamin kualitas dan efektivitas program dakwah, evaluasi dan monitoring yang baik diperlukan.

Artikel tersebut membahas setiap tantangan secara dangkal, memberikan solusi yang terlalu umum, dan tidak menyertakan implementasi praktis. Masalah yang

diidentifikasi tidak dibahas mendalam, membuat pembahasan terasa tidak lengkap. Solusi yang disarankan tidak spesifik dan tidak menjelaskan langkah-langkah khusus. Artikel juga tidak memberikan contoh atau studi kasus yang relevan, sehingga sulit bagi pembaca untuk memahami bagaimana solusi dapat diterapkan. Argumen dalam artikel tidak didukung oleh data atau fakta yang kuat, membuatnya tampak tidak meyakinkan. Evaluasi dan monitoring juga tidak dibahas dengan baik, tanpa indikator atau metode khusus untuk mengukur keberhasilan program dakwah.

Sebagai penulis yang menggunakan artikel tersebut sebagai kajian pustaka untuk kebaruan, penulis bertujuan untuk memperbaiki kekurangannya dengan melakukan penelitian mendalam dan studi kasus yang relevan. Fokus kajian ini adalah memberikan solusi konkret terhadap tantangan sosial-politik, teknologi informasi, dan ekonomi yang dihadapi dalam dakwah Muhammadiyah. Penulis mencoba mengilustrasikan solusi-solusi ini melalui contoh praktis dan studi kasus yang menunjukkan implementasi mereka. Pendekatan ini diperkuat dengan penggunaan data empiris, seperti hasil survei, untuk mendukung argumen yang disampaikan. Selain itu, artikel ini akan menjelaskan teknik evaluasi dan pengawasan yang relevan untuk mengukur efektivitas program dakwah. Dengan strategi ini, artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam dan menawarkan solusi praktis berbasis bukti bagi tantangan dakwah Muhammadiyah di era digital.

Judul "Tantangan Dakwah Muhammadiyah di Era Digital" memiliki daya tarik yang kuat karena sangat relevan dengan kondisi zaman sekarang, di mana era digital menjadi kenyataan yang dihadapi oleh semua aspek kehidupan, termasuk dakwah. Penggunaan kata "tantangan" menunjukkan adanya masalah atau hambatan yang perlu diatasi, menimbulkan rasa ingin tahu tentang apa saja tantangan tersebut dan bagaimana Muhammadiyah menghadapinya, sehingga pembaca terdorong untuk mengetahui lebih lanjut.

Dengan menyebut nama Muhammadiyah, yang merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, judul ini menjadi lebih menarik karena banyak orang ingin mengetahui bagaimana organisasi besar ini beradaptasi dengan era digital. Judul ini memiliki daya tarik yang luas karena tidak hanya menarik bagi anggota Muhammadiyah, tetapi juga bagi akademisi, praktisi dakwah, dan masyarakat umum yang tertarik pada isu-isu keagamaan dan teknologi. Dengan menyebut "tantangan," judul ini juga menyiratkan bahwa tulisan akan membahas solusi atau strategi yang bisa diambil, menarik minat pembaca yang mencari solusi atau ide untuk menghadapi

tantangan serupa. Alasan-alasan tersebut membuat judul ini memiliki daya tarik yang kuat dan mampu menarik minat berbagai kalangan untuk membaca isi artikel lebih dalam.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Dakwah Perspektif Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan (Nawir et al., 2023). Dakwah perspektif Muhammadiyah adalah upaya untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar berdasarkan Al-Quran dan Hadis, serta membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera. Dalam Muhammadiyah, dakwah tidak hanya dilakukan oleh ulama dan kyai, tetapi juga oleh semua anggota dan simpatisan organisasi ini. Tujuan dari dakwah Muhammadiyah adalah menciptakan masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Dakwah Muhammadiyah juga mengedepankan pendekatan yang moderat dan inklusif, menghargai perbedaan, dan mengajak semua orang untuk bergandengan tangan dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Bukhari, 2019). Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek ritual atau ibadah semata, tetapi juga pada aspek sosial, ekonomi, dan politik (Febriyanto, 2017).

Dalam praktiknya, dakwah Muhammadiyah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, kajian kitab, pengajian, pembinaan keluarga, pengembangan ekonomi, dan bantuan sosial. Semua kegiatan dakwah ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan kemanfaatan bagi masyarakat dan negara. Selain itu, dalam perspektif Muhammadiyah, dakwah juga harus dilakukan secara profesional dan terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan untuk para da'i dan anggota dakwah agar memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dengan baik dan efektif (Yusnita, 2023).

Dalam dakwah Muhammadiyah, juga ditekankan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Muhammadiyah mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang menyebarkan rahmat ke seluruh dunia. Umat Islam harus memiliki pilihan untuk hidup berdampingan dengan individu dari berbagai agama, identitas, serta budaya secara damai dan harmonis (Zain, 2007). Dalam praktiknya, dakwah Muhammadiyah sering kali dilakukan melalui pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

Muhammadiyah memiliki banyak program sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan bantuan bencana yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah yang mengajarkan pentingnya berbuat baik dan memberikan manfaat bagi sesama.

Secara keseluruhan, dakwah dalam perspektif Muhammadiyah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat, inklusif, dan berdampak positif bagi masyarakat (Islahuddin et al., 2023). Muhammadiyah mengajarkan bahwa Islam bukan hanya tentang ritual semata, tetapi juga tentang cara hidup yang baik, adil, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia. Menurut Muhammadiyah, dakwah adalah proses mengislamkan berbagai aspek kehidupan seseorang melalui kegiatan yang mendorong umat Islam untuk mengikuti jalan Allah SWT, juga dikenal sebagai jalan menuju Islam. Tujuan Muhammadiyah adalah mewujudkan masyarakat yang benar-benar Islami (Abas, 2018). Oleh karena itu, dakwah merupakan kegiatan yang mendorong kebaikan baik kelompok maupun individu sehingga mengembangkan penghayatan terhadap jalan Allah SWT.

Ada beberapa bagian atau unsur dalam dakwah, yaitu (Sugiarto, 2020):

- a. Da'i: Subyek yang melakukan kegiatan dakwah sendiri atau bersama orang lain dalam suatu kelompok.
- b. Mad'u: Objek pengajaran yang menerima dakwah baik dari Muslim maupun non-Muslim, secara individu atau kelompok.
- c. Metode Dakwah: Cara penyampaian pesan dakwah yang tepat sesuai dengan karakteristik mad'u. Teknik pengajaran bisa melalui lisan, tulisan (bi al-qalam), kegiatan, dan lainnya.
- d. Materi Dakwah (Maddah): Ajaran Islam yang diberikan kepada mad'u agar diketahui, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup, mencakup akidah, syari'at, dan etika yang diperoleh dari Al-Quran dan hadits.
- e. Media Dakwah: Saluran untuk penyebaran konten dakwah, meliputi media online (media sosial), cetak, elektronik (audio, video), serta media lisan.

Dengan pendekatan yang moderat, inklusif, dan berdampak positif, Muhammadiyah terus berusaha menyebarkan ajaran Islam yang benar dan membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan

memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur, atau tinjauan pustaka. Metode ini mengumpulkan dan mengevaluasi data dari berbagai sumber yang relevan. Peneliti mencari dan menganalisis berbagai literatur yang terkait dengan tantangan dakwah Muhammadiyah di era modern. Literatur ini termasuk buku, artikel, jurnal, dan dokumen resmi Muhammadiyah. Dengan demikian, pendekatan ini dapat digunakan untuk menilai tantangan dakwah Muhammadiyah di era modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan sosial-politik, terutama dalam menjaga prinsip Islam Wasathiyah (moderat) di tengah meningkatnya ekstremisme. Salah satu solusi yang diterapkan adalah memelihara dan menyebarkan prinsip Islam Wasathiyah melalui dakwah digital yang kreatif dan inovatif. Tokoh-tokoh muda Muhammadiyah berperan penting dalam menyapa umat di berbagai forum dakwah dan akademis, menanamkan nilai-nilai moderat, dan menghindari taklid buta atau pengikutan tanpa kritis. Muhammadiyah telah mengadopsi gerakan digital untuk mendukung dakwahnya. Era digital menuntut semua organisasi dan amal usaha Muhammadiyah untuk bergerak ke alam digital. Dakwah menggunakan platform media sosial menjadi strategi utama karena mampu menyampaikan pesan dengan cepat dan menarik. Gerakan digital ini melibatkan penggunaan media sosial, gambar, video, dan inovasi grafis yang memikat. Untuk menjaga konsistensi dan etika, Muhammadiyah menghimbau penyusunan fikih bermedia sosial berbasis etika Al-Hujarat.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi, Muhammadiyah mengembangkan amal usaha yang berbasis pada prinsip ekonomi syariah dan berkelanjutan. Gerakan ekonomi Muhammadiyah berfokus pada pemberdayaan umat melalui berbagai program ekonomi, seperti koperasi dan lembaga keuangan mikro. Contoh praktis penerapan solusi ini adalah pengembangan koperasi syariah yang membantu anggota dalam mengakses modal usaha dengan sistem bagi hasil yang adil. Contoh sukses penerapan solusi teknologi informasi dalam dakwah Muhammadiyah adalah penggunaan platform media sosial oleh Universitas

Muhammadiyah. Dengan konten yang kreatif dan inovatif, universitas ini berhasil menarik minat generasi muda dan menyebarkan nilai-nilai Islam Wasathiyah secara luas. Pengembangan koperasi syariah telah membantu banyak anggota Muhammadiyah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui akses modal yang adil dan berbasis syariah.

Untuk memperkuat argumen, data hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam dakwah digital Muhammadiyah meningkat pesat dan memiliki dampak positif dalam menyebarkan nilai-nilai moderat. Selain itu, data ekonomi dari koperasi syariah menunjukkan peningkatan kesejahteraan anggota yang signifikan. Dakwah di era digital menghadapi tantangan signifikan seperti meningkatnya penyakit sosial, penindasan manusia, perusakan lingkungan, dan krisis moral, serta perbedaan geografis dan sosiologis antara daerah perkotaan dan pedesaan. Namun, dakwah digital memiliki peluang besar dengan pertumbuhan pengguna internet dan popularitas media sosial yang memungkinkan penyebaran pesan agama secara efektif melalui webinar, teks, audio, dan video. Faktor keberhasilan dakwah digital meliputi kemampuan menembus batas ruang dan waktu secara instan, biaya yang relatif murah, serta strategi komunikasi yang disesuaikan dengan zaman. Teknik evaluasi dan pengawasan diperlukan untuk mengukur keberhasilan program dakwah dan memastikan validitas kesimpulan penelitian.

Teknik evaluasi dan pengawasan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program dakwah Muhammadiyah meliputi survei kepuasan untuk mengukur tingkat kepuasan anggota terhadap program yang dijalankan, analisis media sosial untuk memantau dan menganalisis interaksi dan tanggapan di media sosial, laporan keuangan untuk mengevaluasi keberhasilan program ekonomi melalui laporan keuangan koperasi dan lembaga keuangan mikro, serta KPI (Key Performance Indicators) untuk menentukan indikator kinerja utama bagi setiap program dan mengukur pencapaiannya secara berkala.

Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan sosial-politik, teknologi informasi, dan ekonomi dalam dakwah di era digital. Solusi yang diterapkan meliputi implementasi dakwah digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, dengan strategi yang menarik dan interaktif. Contoh praktisnya adalah penggunaan siaran langsung dan video diskusi online oleh tokoh-tokoh seperti Ustad Ahilman Fauzi, Gus Baha', dan Habib Ja'far yang berhasil menjangkau audiens luas. Data survei menunjukkan peningkatan jumlah penonton dan pengikut di media sosial, menegaskan efektivitas strategi ini. Keberhasilan dakwah digital dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemahaman konteks sosial-

politik. Evaluasi dan pengawasan dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, serta monitoring konten dan engagement audiens. Pemanfaatan data analytics dari platform media sosial membantu memahami demografi audiens, preferensi konten, dan waktu terbaik untuk memposting, sementara pengembangan konten berkualitas memastikan pesan dakwah diterima dan dibagikan lebih luas. Dengan solusi-solusi ini, dakwah Muhammadiyah dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih efektif dan mencapai tujuan dakwah yang lebih luas dan mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Muhammadiyah melalui media sosial memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam Wasathiyah secara efektif dan luas. Namun, pemanfaatan platform digital ini juga menuntut kepekaan terhadap etika bermedia sosial dan keakuratan informasi yang disampaikan. Tantangan utama yang dihadapi adalah menghindari misinformasi dan menjaga relevansi pesan dakwah di tengah arus informasi yang cepat berubah. Keterlibatan generasi muda menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dakwah digital. Dengan pendekatan yang strategis dan adaptif, Muhammadiyah dapat menjawab tantangan zaman dan memelihara prinsip-prinsip Islam dalam era disrupsi ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abas, S. (2018). Konsep dan icon gerakan Muhammadiyah. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216780965>
- Alka, D. K. (2019). Alam digital Muhammadiyah: Dakwah Islam washatiyah berkemajuan. *Maarif*, 14(2), 85–92. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.64>
- Febriyanto, N. W. (2017). Perjuangan politik K.H. Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah di Yogyakarta 1912-1923. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:165734855>
- Hanipudin, S. (2020). Pendidikan Islam berkemajuan dalam pemikiran Haedar Nashir. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 305–320. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>
- Islahuddin, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2023). Moderasi Muhammadiyah dalam bingkai dakwah kultural. *TAMADDUN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259909212>

- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter di era disrupsi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>
- Marsudi, M. S., & Zayadi, Z. (2021). Gerakan progresif Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam dan sosial keagamaan di Indonesia. *Mawa Izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(2), 160–179. <https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2035>
- Nasikhin, N., & Raaharjo, R. (2022). Moderasi beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam konsep Islam Nusantara dan Islam berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248465216>
- Nawir, M., Irdansyah, I., & Lamabawa, D. (2023). Studi literatur: Muhammadiyah dalam tinjauan historis, teologis, dan sosiologis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264889720>
- Nur, A., & MG, N. (2024). Strategi dakwah di era digital (studi kasus pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Medan). *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 751–757. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.872>
- Nurul Latifah, D. (2020). Tantangan dakwah Muhammadiyah di sekarang. *Risalah Islam Berkemajuan dalam Dakwah dan Pendidikan*.
- Oktavia, S., Syafrielia, D. T., Alhabibah, K. N., & Nandini, L. Q. (2023). Inklusi teologi: Antara agama dan teknologi dalam perspektif Naquib Al-Attas. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259723890>
- Pujilestari Santi, M. S. (2023). Digitalisasi dakwah: Tantangan dan strategi menginspirasi di era teknologi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2202>
- Rambe, A., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Reformasi pendidikan Muhammadiyah: Pendekatan inovatif dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270243978>
- Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Wijaya, A. A., Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi teknologi terhadap pendidikan Islam di era globalisasi. *Wardah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256321435>
- Sanur, M., Barlian, B., & T, S. (2022). Analisis peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai karakter pada materi pengaruh kemajuan IPTEK terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia di SMA Negeri 1 Wawonii. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260622954>
- Sugiarto, F. (2020). Wawasan Al-Qur'an tentang metode dakwah dalam Islam (perspektif pemikiran Quraish Shihab, Buya Hamka, dan Sayyid Quthb). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:214470924>

- Togatorop, F., Banjarnahor, D. N., & Saragih, D. Y. (2022). Sosialisasi pengaruh teknologi dalam pendidikan di era globalisasi di Sekolah Dasar (SD) Swasta HKI 3 Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:252958584>
- Yusnita, H. (2023). Sejarah dakwah Muhammadiyah: Menelusuri pendidikan pembaharuan Islam di Kabupaten Sambas. *Jurnal SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah): Journal of Religious, Community, Culture, Costume, History Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261202818>
- Zain, Z. F. S. (2007). Pandangan Muhammadiyah terhadap pluralitas agama. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:170449619>